

TOPIK
“SEANDAINYA SAYA JADI KEPALA SEKOLAH PROFESIONAL”

Judul

***MENCIPTAKAN SATUAN AMANAT KERJA DAPAT
MENGHASILKAN SEKOLAH BERKUALITAS DAN BERKHARISMA***

Oleh :

BAMBANG SUTEDJO, S.Pd

Tahun 2009

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kepala Sekolah dilahirkan dari guru adalah bagian yang tak terpisahkan dari komponen pendidikan lainnya yaitu peserta didik, kurikulum, fasilitas dan manajemen, sebab kepala sekolah yang professional dan bermartabat akan melahirkan kualitas pendidikan yang handal dan kharisma. Pada laporan kinerja dinas pendidikan kota Surabaya tahun 2008 secara umum dikatakan bahwa pembangunan pendidikan di Surabaya telah tercapai, bahkan melebihi target nasional (rebug pendidikan : 2008). Meskipun demikian, masih perlu peningkatan secara berkesinambungan sehingga semua warga kota Surabaya dapat menikmati pendidikan yang berkualitas dan berkharia.

Untuk menciptakan Suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang berkualitas dan berkharia di Surabaya , maka harus dilahirkan Top Leader education atau dikenal dengan sebutan Kepala Sekolah yang mampu mempunyai gagasan luas, terobosan dan kreatifitas tinggi serta punya keberanian mengubah paradigma sebagai mana diamanatkan pada undang – undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan yang telah melahirkan 8 standar nasional pendidikan.

Berangkat dari permasalahan tersebut Surabaya sudah saat membangun dan memiliki sebuah sekolah yang berkualitas dan berkharia

berkesinambungan dengan warga kota melalui seorang kepala sekolah yang professional, hal ini menggugah dan menjadi harapan sebuah keinginan kami untuk membangun sekolah yang berkualitas dan berkhariaisma dengan potensi adanya melalui kekuatan sumberdaya manusia yang tersedia. Jika harapan ini tercipta maka tidak akan ada lagi warga Surabaya kecewa dengan kualitas pendidikan atau harus mencari sekolah keluar negeri kalau kualitas pendidikan kota Surabaya sudah sama atau lebih dengan sekolah diluar negeri. Sebab Sekolah berkualitas dan berkhariaisma adalah sekolah yang menjunjung tinggi martabat, potensi, ide dan kreativitas seluas – luasnya yang tergabung dalam organisier tersebut, yang visi, misi dan tujuannya dipahami oleh semua komponen yang terlibat siswa, guru, karyawan, orang tua dan masyarakat sebagai landasan membangun charisma yang di dalamnya termuat perasaan cinta antara kepala sekolah dan stafnya , guru dan kepala sekolah, siswa dan guru secara timbal balik untuk memberikan rasa aman, percaya diri dan saling percaya dalam bekerja.

B. PERMASALAHAN

Penduduk kota Surabaya yang padat setelah kota Jakarta ditambah dengan heterogen dan kemajemukan latar belakang tentunya tidak mudah begitu saja menerima perubahan menuju sekolah berkualitas dan berkhariaisma maka muncul masalah :

Apakah dengan menciptakan satuan amanat kerja dapat menghasilkan sekolah berkualitas dan berkhariaisma ?

C. PEMBAHASAN MASALAH.

Agar tercapai harapan menciptakan sekolah berkualitas dan berkhariaisma maka diperlukan sebuah proses tahapan – tahapan a).Planing (Perencanaan) b. Organisisine (mengorganisasikan) c.Actuating (pengerahan) dan d.Controlling (Pengawasan) dengan empat dasar tersebut seorang kepala sekolah mampu meminnet kekuatan yang ada di sekolah tersebut.

Sekolah yang mampu meluluskan siswa dan menghasilkan danem tertinggi bukan merupakan suatu jaminan sekolah tersebut berhasil dalam melaksanakan kualitas. Karena kenyataan keberhasilan itu keberhasilan semu yang hanya dilakukan oleh kekuatan kecil atau kelompok tertentu yang dipersiapkan mendekati atau menjelang ujian akhir, kegiatan tidak dilakukan secara ajeg . Hal itu nampak sekali tidak keterlibatan seluruh komponen guru satu dengan yang lain, dalam melakukan kegiatan.

Faktor – factor lain kendatipun guru sudah sering mendapat bimbingan teknik pembuatan soal, penilaian dan berbagai instrument evaluasi kenyataan dilapangan ditemukan kurang guru melakukan secara maksimal dalam penerapan untuk menghasil pembelajaran yang diharapkan , penyebab utama perencanaan dan beban yang tumpang tindih menjadi alasan sehingga pengukuran kompetensi siswa kurang memadai.

Dalam tahap perencanaan, sekolah merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam tahap pengorganisasian, kepala sekolah menetapkan dan memfungsikan organisasi yang melaksanakan kegiatan tersebut. Seyogya setiap bentuk kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan dan apa target yang ingin dicapai (apa, oleh siapa, kapan dan apa targetnya) hal iini harus jelas tergambar dan terorganisasi serta dipahami oleh semua yang terlibat Dalam mengorganisasikan kegiatan kepala sekolah harus mengetahui kemampuan dan karakteristik guru serta staf sehingga tidak salah menempatkan tanggung jawab dan tidak terjadi overload.

Dalam tahap pengerahan , kepala sekolah menggerakkan seluruh orang yang tergait untuk secara bersama – sama melaksanakan tugas atau kegiatan sesuai dengan tanggung jawab masing – masing.

Dalam tahap pengawasan, kepala sekolah mengendalikan dan melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga dapat mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

D. SATUAN AMANAT KERJA

Satuan amanat kerja adalah sebuah bentuk teamwork yang dibentuk oleh kepala sekolah menurut kepentingan untuk Visi dan misi sekolah dengan berdasarkan pada sasaran 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan.

Dengan menyandang sebuah kata amanat anggota satuan kerja terasa ada panggilan dan apa yang dilakukan adalah amanat bangsa sehingga mampu menggugah hati nurani , dengan kesadaran betapa penting melaksanakan amanat bangsa yang diaplikasikan pada pendidikan setiap guru sadar akan perjuangan memajukan dan mencerdaskan anak Indonesia.

Dengan keterlibatan semua guru dan karyawan pada satuan amanat kerja maka setiap individu merasa diorangkan atau dihargai “ sekecil apapun karya yang dilakukan adalah berlian bagi sekolah tersebut “

Satuan Amanat Kerja berfungsi mengembangkan, melaksanakan, menganalisa sesuai dengan tugas masing – masing. Karena yang akan dicapai adalah sekolah berkualitas dan berkharisma, maka langkah awal perencanaan kegiatan yaitu pada satuan amanat kerja Standar Kelulusan, satuan amanat kerja Standar Isi, satuan amanat kerja Standart proses, satuan amanat kerja Standar Penilaian dan satuan amanat kerja Standar Sarana Prasarana.

Dengan satuan amanat kerja tersebut guru tidak lagi disibukkan dengan pembuatan evaluasi, penilaian atau koreksi , pembuatan soal. Guru lebih terfokus dalam peningkatan strategis pembelajaran dan remedi atau pengayaan, disisi lain guru mempunyai jiwa keterbukaan, kejujuran dan mau meneri serta mengetahui kekurangan dalam menyampaikan pengajaran.

Dengan adanya satuan amanat kerja tercipta timwork Pembuat soal, timwork koreksi, timwork evaluasi dan timwork pelaporan .

Agar kegiatan ini dapat terlaksana , kedisplin guru dalam ketetapan waktu menyelesaikan kompetensi dasar benar – benar ditepati, sehingga sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh team evaluasi yang bertugas menurunkan soal kepada siswa. Tim evaluasi dalam membuat soal berdasarkan RPP yang dibuat oleh guru tersebut. Setelah soal dikerjakan oleh siswa oleh timevaluasi diberikan kepada tim penilai untuk dikoreksi, oleh tim penilai hasil

disampaikan langsung kepada siswa dan wali kelas jika ada yang remidi atau pengayaan disampaikan pada guru pengajar. Dan bagi guru pengajar dapat menganalisis hasil ulangan dan analisis soal.

Dengan siklus perjalanan tersebut diatas guru mempunyai peran masing- masing dan merasa satu dengan yang lain terkait , guru akan meningkatkan kompetensi dan pembelajaran tidak ditemukan lagi nilai fiktif dan siswa merasa puas serta terjadi kompetensi yang tinggi antar siswa , siswa merasa didudukan secara adil dan bijaksana tanpa membedakan jender.

Setelah organisasi pelaksanaan tersusun, maka tugas kepala sekolah adalah menggerakkan orang – orang dalam organisasi tersebut untuk bekerja secara optimal. Salah satu cara menggerakkan guru dan staf lain adalah dengan menerapkan prinsip motivasi. Artinya, kepala sekolah merangsang agar guru – guru dan staf lainnya termotivasi untuk mengerjakan tugas.

Pada prinsip orang akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu, jika (a) yakin akan kemampuan mengerjakan, (b) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, (c) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak, (d) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan (e) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis. Jadi tugas kepala sekolah adalah meyakinkan dan menciptakan kondisi, agar guru dan staf lainnya yakin bahwa pekerjaan yang diberikan mengandung ke 5 aspek tersebut.

Dengan pelaksanaan tersebut kepala sekolah mampu mengelolah fungsi sekolah dari aspek organisasi, aspek proses belajar mengajar, aspek sumber daya manusia dan aspek sumber daya dan administrasi.

E. KESIMPULAN

Agar tercapai sekolah berkualitas dan berkharisma yang diharapkan warga kota surabaya maka :

1. Adanya kepala sekolah yang profesional mempunyai keberanian mengubah paradigma, kreatif dan punya wawasan luas.
2. Sekolah mampu membuat satuan kerja atau timwork yang andal

3. Setiap guru dilibatkan dan diberi beban tanggung jawab dengan dilibatkan pada program 8 standar nasional pendidikan.
4. Sekolah membentuk tim pembuat soal, tim penilai, tim evaluasi, tim pelaporan dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dan siswa.
5. Guru tidak dibebani mengoreksi dan membuat penilaian.
6. Dengan sekolah berkualitas dan berkharisma warga Surabaya merasa bangga memiliki dan tidak akan sekolah keluar Surabaya.
7. Satuan Amanat Kerja salah satu cara mengoptimalkan kinerja sekolah

Daftar Pustaka

- Dwiesti, 2005: Konsep mempersiapkan sekolah menuju manajemen, Surabaya: UNESA
- Depdinas, 2008: Pedoman pengalokasian beban kerja guru, Jakarta : Dirjen PMTK
- Depdiknas, 1999: Panduan manajemen sekolah, Jakarta : Dirjen Pendidikan dikdasmen
- Dispendik, 2009: Laporan capaian kerja, Surabaya : Dinas Pendidikan Kota Surabaya.
- Depdinas, 2003 : Sistem pendidikan Nasional , Jakarta : Depdinas
- Depdinas, 2005 : Standar Nasional Pendidikan, Jakarta : depdinas
- Depdinas, 2006 : Standar Kelulusan, Jakarta : BSNP
- Depdinas, 2006 : Standar Isi, Jakarta : BSNP
- Depdinas, 2006 : Standar Proses, Jakarta : BSNP
- Depdinas, 2006 : Standar Penilaian, Jakarta : BSNP
- Depdinas, 2006 : Standar Sarana prasarana, Jakarta : BSNP
- Jazim Hmid, 1999: otonomi yang luas dan mandiri. Bandung : Tarsito